

**Bidang Kajian** : Pendidikan Matematika  
**Jenis Artikel** : Hasil Penelitian

## **EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK DITINJAU DARI DAYA INGAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X TPA SMK N 2 DEPOK SLEMAN**

**Yokhanan Ardika<sup>1)</sup>, A. Sardjana<sup>2)</sup>**

*<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP, Universitas Sanata Dharma*

*Yogyakarta*

*<sup>1)</sup>[ardikayo@gmail.com](mailto:ardikayo@gmail.com)*

*<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP, Universitas Sanata Dharma*

*Yogyakarta*

### **Abstrak**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, salah satunya adalah banyaknya rumus dalam matematika yang harus dipahami dan diingat, dan siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika seperti salah menggunakan rumus bahkan lupa rumus. Selain pemahaman konsep yang penting, daya ingat juga dibutuhkan untuk melihat kembali pengetahuan atau pemahaman konsep yang telah dimiliki oleh siswa. Dari kesalahan siswa tersebut, dibutuhkan sebuah cara yang mampu meningkatkan daya ingat siswa sehingga siswa mampu mengingat rumus-rumus yang digunakan dalam matematika dan dapat menggunakannya dengan tepat. Salah satu upaya untuk memperbaiki daya ingat adalah menggunakan metode mnemonik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui efektivitas penggunaan metode mnemonik yang ditinjau dari daya ingat siswa dalam mengingat rumus-rumus trigonometri, 2) Mengetahui efektivitas penggunaan metode mnemonik yang ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi trigonometri. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan A SMK N 2 Depok Sleman sebagai kelas eksperimen. Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa metode mnemonik efektif untuk pembelajaran trigonometri yang ditinjau dari daya ingat dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : mnemonik, daya ingat, hasil belajar, matematika**

### **A. Pendahuluan**

Dalam mempelajari matematika yang paling penting adalah sebuah pemahaman dan bukan hanya sebuah hafalan. Namun, dalam teori belajar konstruktivisme menurut Suyono, dkk (2011:105) konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Sebuah pengalaman yang telah dialami seseorang menjadi sebuah pengetahuan yang ada dalam setiap individu, disimpan dalam memori atau ingatan yang akan digunakan kembali ketika seseorang akan mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru yang berhubungan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Dalam penggunaan kembali sebuah pengetahuan dibutuhkan sebuah daya ingat untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru atau menjawab permasalahan yang berhubungan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Maka dari itu, selain pemahaman konsep yang penting, daya ingat juga dibutuhkan untuk melihat kembali pengetahuan atau pemahaman konsep yang telah dimiliki untuk mendapatkan sebuah pengetahuan atau pemahaman konsep yang baru. Cara yang mampu membantu mengoptimalkan daya ingat siswa sehingga siswa mampu mengingat rumus-rumus yang digunakan dalam matematika dan dapat menggunakannya dengan tepat (tidak salah rumus) salah satunya adalah menggunakan metode mnemonik (Teknik Akrostik). Menurut Solso (2008: 226) mnemonik (*mnemonic*) (dibaca ne-mahn'-ick) adalah suatu teknik yang meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori. Dalam metode mnemonik terdapat berbagai macam teknik-teknik yang dapat digunakan seperti teknik akronim, akrostik, atau imajeri visual, organisasi, mediasi, dan teknik simbol yang dapat dilihat di dalam buku *Psikologi Kognitif* karangan Suharnan (2005). Dalam penelitian ini akan digunakan untuk teknik akrostik yaitu teknik yang mengambil beberapa huruf pertama dari kata yang akan dihafal kemudian dirangkai menjadi untaian kata / kalimat yang menarik sehingga susunan kata bisa sangat mudah diingat.

Joyce (1980:223) dalam buku *Models of Teaching* mengungkapkan beberapa tahap yang dapat meningkatkan daya ingat dalam *mnemonic*. Tahapan belajar metode mnemonik, pertama dalam menggunakan mnemonik adalah menyediakan materi atau bahan yang akan dipelajari. Gunakan teknik menggarisbawahi atau membuat daftar hafalan. Tahap kedua adalah membuat hubungan materi, dalam tahap ini buatlah agar materi lebih mudah untuk diingat dan dikembangkan dengan menggunakan teknik membuat kata kunci, kata ganti, atau hubungan kata. Tahap berikutnya adalah mempertajam daya ingat, teknik yang dapat mempertajam daya ingat, misalnya dengan menggunakan kata-kata yang lucu dan menggelikan atau melebih-lebihkan. Tahap terakhir adalah latihan mengulang, yaitu mengulangi materi sampai benar-benar dipahami.

Berdasarkan pernyataan di atas, akan diteliti bagaimana efektivitas metode mnemonik yang ditinjau dari daya ingat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi trigonometri kelas X SMK. Materi trigonometri dipilih karena terdapat banyak rumus yang harus dipahami dan diingat. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diajukan dan mencapai tujuan yaitu mengetahui efektivitas metode mnemonik yang ditinjau dari daya ingat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam memilih metode belajar untuk mengoptimalkan daya ingat dalam mengingat rumus-rumus dan hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat kepada guru dalam memilih metode belajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Metode mnemonik atau sering disebut jembatan keledai merupakan metode untuk meningkatkan daya ingat. Penelitian mengenai efektivitas metode mnemonik untuk meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran sejarah pernah dilakukan pula oleh Kartika Asmarani (2013). Pada penelitian yang berjudul "*Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013*" tersebut menunjukkan bahwa metode mnemonik mampu meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah di sekolah. Dari tinjauan pustaka tersebut, peneliti ingin meneliti efektivitas metode mnemonik untuk meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas X Teknik Pemesinan A SMK Negeri 2 Depok Sleman (STM Pembangunan Yogyakarta).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif- kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu dengan data yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk angka namun juga uraian dari hasil pengamatan. Peneliti akan mendiskripsikan semua kejadian dan menginterpretasikan data bentuk uraian kualitatif, sedangkan data yang diperoleh dalam bentuk angka akan dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen semu diperlukan suatu kelompok sasaran penelitian. Dimana kelompok ini diberikan perlakuan khusus. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mnemonik, kemudian mengadakan tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa dan memberikan angket/kuisisioner daya ingat untuk melihat daya ingat siswa pada mata pelajaran matematika.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan A SMK N 2 DEPOK SLEMAN. Jumlah siswa di kelas X TPA sebanyak 32 siswa. Kelas X TPA ini dipilih karena menurut guru pengampu kelas tersebut lebih mengalami kesulitan belajar dibandingkan kelas yang lain.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) tes hasil belajar dengan soal yang telah divalidasi sebelumnya dan diujicoba di kelas X Teknik Pemesinan B yang memiliki karakter kelas mirip dengan kelas X TPA, dan tes hasil belajar dilakukan setelah dua kali pembelajaran menggunakan metode pembelajaran mnemonik; 2) kuesioner daya ingat untuk mengukur daya ingat siswa pada mata pelajaran matematika. Pengambilan data daya ingat dengan diberikan kuesioner pada pertemuan terakhir setelah tes hasil belajar; dan 3) observasi kelas selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk melihat indikator proses pembelajaran berjalan dengan baik. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu instrumen pembelajaran (RPP, LKS, dan instrumen metode mnemonik) dan instrumen penelitian (soal tes hasil belajar, kuesioner daya ingat, dan lembar observasi pembelajaran). Kurikulum yang digunakan di SMK N 2 Depok Sleman adalah kurikulum 2013, oleh karena itu pembelajaran mengikuti kurikulum 2013 dengan dibentuk kelompok diskusi menggunakan LKS dan pada akhir diskusi diberikan kembali instrumen mnemonik untuk pembelajaran menggunakan metode mnemonik. Instrumen kuesioner daya ingat disusun mengacu pada karakteristik daya ingat yang telah ditentukan yang terdiri dari perhatian, pemahaman, dan kemampuan mengingat. Kuesioner daya ingat siswa terdiri dari 30 butir pernyataan yaitu 15 pernyataan positif dan 15 butir pernyataan negatif. Siswa memilih salah satu dari empat pilihan jawaban dari setiap pernyataan. Pilihan jawaban tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen soal tes hasil belajar terdiri dari 8 soal dengan 6 soal disertai pilihan jawaban, dan 2 tanpa pilihan jawaban, sedangkan untuk instrumen observasi pembelajaran terdiri dari 10 kegiatan untuk masing-masing guru dan siswa.

Teknik analisis data untuk daya ingat dengan menghitung skor yang diperoleh masing-masing siswa pada kuesioner untuk mendapatkan persentase masing-masing siswa, selanjutnya ditentukan kriteria daya ingat masing-masing siswa yaitu kriteria yang diadaptasi dari Kartika Budi (2001:55) sebagai berikut, sangat rendah ( $\leq 20\%$ ), rendah (21% – 40%), cukup (41% - 60%), tinggi (61% - 80%), sangat tinggi (81% - 100%). Setelah diperoleh kriteria daya ingat masing-masing siswa, langkah berikutnya adalah menghitung persentase daya ingat siswa secara keseluruhan, dengan menghitung jumlah siswa yang termasuk dalam masing-masing kriteria.

Kriteria daya ingat siswa secara keseluruhan ditentukan berdasarkan tabel 1 yang Diadaptasi dari Kartika Budi (2001:55).

Tabel 1. Kriteria Daya Ingat Siswa Secara Keseluruhan

ST	ST+T	ST+T+C	ST+T+C+R	ST+T+C+R+SR	Kriteria
$\geq 75\%$					Sangat Tinggi
$< 75\%$	$\geq 75\%$				Tinggi
	$< 75\%$	$\geq 65\%$			Cukup
		$< 65\%$	$\geq 65\%$		Rendah
			$< 65\%$		Sangat Rendah

Analisis hasil belajar dilakukan dengan menghitung skor yang didapat masing-masing siswa selanjutnya akan dianalisis berdasarkan KKM dari mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 78. Nilai siswa yang mencapai  $\geq 78$  dinyatakan tuntas. Kemudian akan dihitung presentase ketuntasan siswa (P) dalam kelas tersebut. Dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa, akan digunakan untuk melihat keefektifan pembelajaran menggunakan metode mnemonik. Menurut M. Hosnan (2014 : 423) jika presentase jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75% maka tidak perlu dilakukan remedi klasikal dan dinyatakan tuntas belajar secara klasikal. Jadi, jika presentase jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75% maka metode pembelajaran menggunakan metode mnemonik dinyatakan efektif.

Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil observasi, proses pembelajaran berjalan dengan baik jika presentase jumlah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru masing-masing  $\geq 75\%$ .

#### D. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Pertama, hasil observasi pembelajaran bagi siswa dan guru pada pertemuan pertama dan kedua didapat data yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan guru dan Siswa

	Siswa	Guru
Pertemuan 1	90%	90%
Pertemuan 2	80%	80%

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan pada tabel dapat dikatakan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan  $\geq 75\%$  kegiatan telah dilakukan oleh siswa dan guru. Pada pertemuan pertama langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode mnemonik dilakukan guru dan siswa dengan baik, keadaan kelas selama pembelajaran juga berjalan secara kondusif dan siswa juga antusias dengan aktif bertanya ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya hanya saja diakhir pertemuan guru tidak memberikan pekerjaan rumah ( PR ) untuk siswa agar siswa belajar kembali di rumah dan sebagian besar siswa tidak mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran karena mereka bergantung pada LKS dan instrumen metode mnemonik yang diberikan.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran berjalan dengan baik seperti pada pertemuan pertama, langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode mnemonik juga dilakukan guru dan siswa dengan baik, hanya saja pada pertemuan kedua seperti pertemuan pertama diakhir pertemuan guru tidak memberikan PR untuk siswa agar siswa belajar kembali di rumah. Selain itu, pada pertemuan kedua siswa kurang begitu siap dan aktif dalam pembelajaran karena kelelahan setelah mengikuti olahraga dan siswa pun terlambat masuk kelas hingga pembelajaran mundur 15 menit dari jadwal yang ditentukan. Keterlambatan tersebut membuat guru tergesa-gesa diakhir pembelajaran karena guru ada acara setelah pembelajaran sehingga tidak bisa menemani hingga akhir dan guru tidak ikut memfasilitasi siswa dalam merangkum materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua.

Setelah proses pembelajaran berjalan dengan baik maka akan dilihat dan dianalisis hasil kuesioner daya ingat dan hasil belajar siswa. Pengambilan data kuesioner daya ingat dan hasil belajar siswa dilakukan pada pertemuan ketiga dengan kehadiran siswa sebanyak 28 siswa dan terdapat 4 siswa yang tidak dapat mengikuti pada pertemuan ketiga. Berikut adalah hasil kuesioner daya ingat siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Sesuai Kriteria

Nomor Absen siswa	Skor	H (%)	Kriteria
1	99	66,00	Tinggi
2	121	80,67	Tinggi
3	111	74,00	Tinggi
4	114	76,00	Tinggi
5	98	65,33	Tinggi
6	100	66,67	Tinggi
7	120	80,00	Tinggi
9	119	79,33	Tinggi
10	96	64,00	Tinggi
11	90	60,00	Cukup
12	112	74,67	Tinggi
13	103	68,67	Tinggi
15	105	70,00	Tinggi
16	82	54,67	Cukup
17	116	77,33	Tinggi
18	119	79,33	Tinggi
19	103	68,67	Tinggi
20	106	70,67	Tinggi
21	107	71,33	Tinggi
22	113	75,33	Tinggi
23	131	87,33	Sangat Tinggi
24	108	72,00	Tinggi
25	114	76,00	Tinggi
27	107	71,33	Tinggi
29	88	58,67	Cukup
30	114	76,00	Tinggi

31	102	68,00	Tinggi
32	109	72,67	Tinggi

Setelah diketahui kriteria setiap siswa maka dapat ditunjukkan presentase setiap kriteria untuk mengetahui hasil kuesioner daya ingat secara keseluruhan. Presentase setiap kriteria dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Presentase Hasil Kuesioner Daya Ingat Setiap kriteria

Kriteria	Jumlah	%
Sangat Rendah	0	0,00
Rendah	0	0,00
Cukup	3	10,71
Tinggi	24	85,71
Sangat Tinggi	1	3,58
Jumlah	28	100,00

Dari data tersebut menunjukkan jumlah terbesar adalah dalam kriteria Tinggi, yaitu sebanyak 24 siswa atau sekitar 85,71%. Selain itu ada 3 siswa masuk kriteria Cukup dengan presentase sekitar 10,71% dan 1 siswa masuk kriteria Sangat Tinggi dengan presentase sekitar 3,58%.

Dengan demikian, secara keseluruhan kriteria daya ingat siswa kelas X Teknik Pemesinan A, setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode mnemonik masuk dalam kriteria Tinggi dengan jumlah presentase siswa yang masuk pada kriteria sangat tinggi ditambah siswa yang masuk dalam kriteria tinggi lebih dari 75% dari jumlah siswa.

Tes hasil belajar siswa juga dilakukan pada hari yang ketiga dengan siswa yang hadir 28 siswa. Berikut adalah hasil Tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil belajar siswa dan Ketuntasan

Nomor Absen Siswa	Nomor Soal								NILAI	Ketuntasan
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	10	10	10	10	10	10	15	18	93	Tuntas
2	6	10	10	10	5	0	12	20	73	BlmTuntas
3	10	10	10	10	8	8	20	20	96	Tuntas
4	10	10	10	10	8	8	20	20	96	Tuntas
5	10	10	10	8	8	8	12	15	81	Tuntas
6	10	10	10	10	10	10	12	18	90	Tuntas
7	8	8	8	9	8	8	18	15	82	Tuntas
9	10	10	10	10	10	10	20	20	100	Tuntas
10	10	10	10	8	8	8	18	16	88	Tuntas
11	10	10	10	8	10	8	12	15	83	Tuntas
12	8	6	6	8	10	10	20	20	88	Tuntas
13	10	10	10	0	10	0	14	20	74	BlmTuntas
15	8	8	8	10	10	10	20	20	94	Tuntas
16	10	10	10	8	8	10	20	5	81	Tuntas
17	10	10	10	10	8	10	20	20	98	Tuntas
18	10	10	10	10	10	10	20	20	100	Tuntas

19	10	9	9	8	8	10	20	20	94	Tuntas
20	10	10	10	5	0	8	18	18	79	Tuntas
21	10	10	10	10	10	10	20	20	100	Tuntas
22	8	8	8	8	10	10	20	20	92	Tuntas
23	9	8	8	10	9	9	20	15	88	Tuntas
24	10	10	10	10	0	10	20	15	85	Tuntas
25	5	6	6	6	0	10	18	10	61	BlmTuntas
27	10	10	10	8	8	6	8	20	80	Tuntas
29	8	6	6	8	10	10	20	15	83	Tuntas
30	10	10	10	10	8	8	15	18	89	Tuntas
31	10	10	10	10	8	8	20	15	91	Tuntas
32	0	10	10	10	10	8	20	18	86	Tuntas
Rata-rata										87,32

Dari data hasil tes tersebut terdapat 3 siswa yang masih belum tuntas atau belum memenuhi KKM sekolah yaitu 78 dan 25 siswa telah tuntas dengan rata-rata kelas 87,32. Dengan demikian diperoleh presentase siswa yang mencapai ketuntasan yang dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 6. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

	Jumlah	%
Jumlah Siswa Yang Tuntasan	25	89,29
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	3	10,71

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner daya ingat, menunjukkan bahwa daya ingat siswa secara keseluruhan masuk dalam kriteria tinggi, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode mnemonik ini dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan mencapai kriteria daya ingat tinggi. Dilihat dari hasil hasil pekerjaan pada instrumen mnemonik siswa juga mampu menemukan atau membuat jembatan keledai sesuai dengan kata-kata yang mudah mereka ingat. Contoh jembatan keledai buatan siswa pada pertemuan pertama seperti *sinding* (*sin depan per miring*), *kesaring* (*cos samping per miring*), dan *kotang petani* (*cotan satu per tan*) dan contoh jembatan keledai pada pertemuan kedua yaitu tentang nilai perbandingan trigonometri di berbagai kuadran yaitu SEMUA SINDIRAN TANPA CONTOH (kuadran 1 semua bernilai positif, kuadran 2: hanya *sinus* yang bernilai positif, kuadran 3: hanya *tangen* yang bernilai positif, dan kuadran 4: hanya *cosinus* yang bernilai positif). Namun pada dasarnya, kemampuan daya ingat siswa yang tinggi setelah menggunakan metode mnemonik ini dapat berubah jika siswa tidak pernah melatih kemampuan mengingatnya, untuk terus meningkatkan daya ingat, siswa harus terus berlatih.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, dapat dikatakan pembelajaran telah berhasil dan tidak perlu diadakan remediasi secara klasikal dengan lebih dari 75% siswa yaitu 89,29% siswa dari 28 siswa yang mengikuti tes hasil belajar dinyatakan tuntas belajar memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 78 dengan rata-rata kelas 87,32 dan ada 3 siswa yang masih belum tuntas belajar dengan nilai dibawah KKM.

Secara keseluruhan, dari data-data yang didapatkan selama penelitian dan setelah semua data dianalisis menunjukkan bahwa metode mnemonik mampu meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran trigonometri. Dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila didukung oleh beberapa faktor, baik keadaan siswa, guru,

maupun lingkungan di sekitar kelas. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan kemampuan guru dalam menguasai kelas juga sangat berperan sehingga setiap proses belajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Keadaan yang baik dan kesiapan siswa dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti pada pertemuan kedua pada penelitian ini, siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran dengan terlambat masuk kelas dan siswa kelelahan setelah mengikuti pelajaran olahraga pada jam sebelumnya. Meski pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, namun keaktifan siswa juga menurun tidak seperti pada pertemuan pertama.

Dengan menggunakan metode mnemonik dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan minat belajar dan kreatifitas siswa ketika membuat jembatan keledai. Seperti singkatan yang dibuat siswa “Closet Siring Depan” yang mengingatkan pada persamaan perbandingan yaitu *cos $\theta$  = adjacent / hypotenuse* sama dengan sisi miring dibagi sisi depan.

Dari proses-proses yang telah dilalui, dan pengambilan data baik kuesioner daya ingat dan tes hasil belajar siswa, metode mnemonik ini mampu membantu siswa dalam mengupayakan daya ingat siswa, secara keseluruhan daya ingat siswa masuk dalam kriteria tinggi dan hasil belajar siswa dengan 89,29% siswa atau 25 siswa dari 28 siswa yang mengikuti tes hasil belajar telah mencapai nilai KKM.

#### **E. Simpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa metode mnemonik efektif untuk pembelajaran trigonometri yang ditinjau dari daya ingat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebagai berikut: 1)Tingkat kemampuan daya ingat siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode mnemonik yaitu pada kriteria daya ingat tinggi dan dapat dikatakan efektif dengan jumlah siswa yang masuk pada kriteria sangat tinggi ditambah siswa yang masuk pada kriteria tinggi lebih dari 75% jumlah siswa . 85,71% dari jumlah siswa yaitu 24 siswa masuk pada kriteria tinggi, 3,58% dari jumlah siswa yaitu 1 siswa masuk pada kriteria sangat tinggi dan 10,71% dari jumlah siswa yaitu 3 siswa masuk pada kriteria cukup. 2) Hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode mnemonik dikatakan berhasil dengan baik atau efektif dengan 89,29% dari jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar yaitu 25 siswa dinyatakan tuntas belajar memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 78, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 87,32.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran bagi peneliti dalam menguji kemampuan mengingat dilihat bukan hanya dengan kuesioner saja melainkan dengan tes C1 atau ranah kognitif pada pengetahuan, instrumen metode mnemonik (jembatan keledai) sebaiknya instrumen disertai isian yang diisi oleh siswa sendiri, misalnya isian tentang rumus-rumus yang akan diingat sehingga siswa juga kembali mengingat materi yang telah siswa terima sebelumnya, dan penelitian perlu dilengkapi dengan tes menentukan kuadran. Siswa juga dapat diminta untuk membuat jembatan keledai untuk mengingat kuadran. Contoh jembatan keledai untuk kuadran yaitu 1 Kata (kuadran satu kanan atas), 2 Kita (kuadran dua kiri atas), 3 Riba (kuadra tiga kiri bawah), dan 4 Kawah (kuadran 4 kanan bawah), jika digabung menjadi 1 kata, 2 kita, 3 Riba, 4 Kawah.

Saran bagi guru Diharapkan bagi guru mata pelajaran matematika menggunakan metode mnemonik untuk materi-materi yang sekiranya membutuhkan daya ingat lebih seperti dalam materi trigonometri, hal ini juga membeikan saran pada siswa untuk menggunakan metode

mnemonik dalam membantu menguatkan daya ingat pada setiap materi pelajaran yang diterima yang membutuhkan ingatan.

#### **F. Daftar Pustaka**

- [1] Joyce, B. 1996. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- [2] Kartika Asmarani. 2013. *Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [3] Kartika Budi. 2001. *Berbagai Strategi untuk Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU, Efektivitasnya, dan sikap Mereka pada Strategi Tersebut*. USD: Widya Dharma Edisi April 2011.
- [4] M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [5] Solso, Robert L., dkk. 2008. *Cognitive Psychology. Psikologi Kognitif*. Terjemahan Wibi Hardani. Jakarta: Erlangga.
- [6] Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- [7] Suyono, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.